

1.

MENDEFINISIKAN ILMU

M. Kholid Muslih

“Akal bagaikan mata, sementara wahyu bagaikan matahari. Berakal tanpa wahyu bagaikan melihat dalam kegelapan, sedangkan wahyu tanpa akal bagaikan memejamkan mata di bawah terik matahari. Keduanya tidak akan pernah melihat sesuatu.”
-Ali bin Abi Thalib

Dalam al-Qur'an, lafal *'ilm* beserta berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 484 kali, baik dalam bentuk (*ṣīghah*) *fī'l* (kata kerja) untuk masa lalu (*al-mādī*), masa sekarang dan yang akan datang (*al-mudāri'*), maupun perintah (*al-amr*), dalam bentuk *ism* (kata benda), dan *maṣdar* (kata dasar).

Lafal *al-'ilm* sendiri disebut sebanyak 29 kali. Lafal *al-'ulamā'* disebut sekali. Lafal *ya'lamu* disebut sebanyak 7 kali. Lafal *ya'lamūna* disebut sebanyak 53 kali. Bentuk lafal *saya'lamūna* disebut sebanyak 5 kali. Sementara lafal *ta'lamūna* disebut sebanyak 56 kali, ditambah 3 kali dengan *ṣīghah fasata'lamūna*. Sedangkan lafal *ta'lamūna* disebut 9 kali. Adapun lafal *'alīm* disebut 140 kali, baik dalam bentuk *nakirah* maupun *ma'rīfah*.

Ini semua menunjukkan pentingnya ilmu dalam pandangan Islam karena ilmu bagaikan cahaya penerang